

**Pengaruh Ukuran dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan
Sukarela *Human Capital*
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012)**

*The Influence of Size and Company Profitability on Human Capital Voluntary
Disclosure*

*(Empiris Study in Non Financial Companies are
Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012)*

Andriani

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: mutie.andri22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dan profitabilitas perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012. Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset sedangkan profitabilitas didasarkan dengan *return on equity* (ROE). Sampel penelitian ditentukan dengan metode *stratified random sampling* sehingga didapatkan 80 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *annual report* perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik ukuran dan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *human capital*.

Kata kunci: Pengungkapan Sukarela, *Human Capital*, Ukuran, Profitabilitas.

Abstract

This research aimed to examine the effect of company's size and profitability toward extensive voluntary disclosure of human capital at non-financial company which registered in Indonesian Stock Exchange (IDX) at 2012. The size of the company is explained in total assets, while the profitability is explained by Return On Equity (ROE). The research samples determined by stratified random sampling method to obtain 80 non-financial companies which listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2012. The results indicate that whether size and profitability of the company has positive result on the extensive of human capital disclosure.

Keywords : *Voluntary Disclosure, Human Capital, Size, Profitability.*

Pendahuluan

Pengungkapan *intellectual capital* (modal intelektual) penting untuk dilakukan karena bermanfaat untuk menjembatani ketidaksesuaian informasi antara pihak manajer dan pihak pemilik perusahaan. Salah satu komponen dari *intellectual capital* yang menjadi perhatian seiring dengan meningkatnya kesadaran perusahaan tentang peran dari sumber daya manusia adalah *human capital* (modal manusia). Praktek pengungkapan *human capital* dan pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap pengungkapannya menarik untuk dilakukan terutama di Indonesia karena pada awalnya sumber daya manusia Indonesia masih kurang mampu berkompetisi di tingkat global karena lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi. Namun saat ini Indeks Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia saat ini berada di urutan ke-53

dari 122 negara di dunia. Meskipun demikian, praktek pengungkapan dari *human capital* masih dilakukan secara sukarela. Hal tersebut dikarenakan belum adanya standar yang mengatur tentang pengungkapan dari *human capital*.

Menurut Subiyantoro (1997) dalam Haryanto dan Aprilia (2008), faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan *human capital* adalah karakteristik perusahaan yang dapat ditinjau dari tiga pendekatan yaitu pendekatan struktur, kinerja dan pasar. Pendekatan struktur meliputi ukuran perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban. Kinerja mencakup likuiditas perusahaan dan laba (profit). Sedangkan pendekatan pasar ditentukan oleh faktor – faktor yang bersifat kualitatif berupa tipe industri, tipe auditor dan status perusahaan (publik atau non-publik) serta faktor

kuantitatif yang meliputi total penjualan ekspor, ukuran perusahaan

Dalam tiga pendekatan tersebut juga mencakup ukuran dan profitabilitas perusahaan yang jika ditinjau berdasarkan teori agensi dan *signaling* dapat berpengaruh pada praktek pengungkapan dari *human capital* yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*, masih ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian terutama untuk dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mengacu dari penelitian sebelumnya yaitu Setiono dan Rudiawarni (2012) serta penelitian Huang *et al.* (2008).

Penelitian ini mengacu dari penelitian sebelumnya yaitu Setiono dan Rudiawarni (2012) serta (Huang *et al.*, 2008). Setiono dan Rudiawarni (2012) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan sukarela *human capital* pada perusahaan *high IC insentive industries* yang terdaftar di BEI yaitu *firm size, industry affiliation, profitability, investment on HC*. Namun untuk beberapa variabel karakteristik perusahaan lainnya yang meliputi *ownership concentration, firm age, bussines complexity, financial leverage, dan auditor type* ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *human capital*. Sedangkan penelitian Huang *et al.* (2008) menjelaskan bahwa praktik pelaporan *human capital* yang dilakukan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan di Malaysia masih rendah. Perusahaan hanya menyebutkan item *human capital* tanpa menghubungkannya dengan pengukuran informasi seperti yang dijelaskan pada HRCA (*Human Resource Cost Accounting*), sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa konsep HRCA masih belum dikenal oleh manajer sumber daya manusia di Malaysia.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sampel perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan tidak dimasukkan dalam objek penelitian karena menurut Istanti (2009) perusahaan non keuangan mempunyai modal intelektual yang merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Abadiarti (2010) juga menjelaskan bahwa perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI memiliki jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan keuangan sehingga diharapkan dapat diperoleh sampel yang besar untuk penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*? (2) Apakah

profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*. (2) Menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*. Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut. H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*. H2: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2012:147). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan pada tahun 2012 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mayoritas perusahaan yang terdaftar di BEI belum menerbitkan laporan tahunan periode 2013.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang tergolong dalam sektor non keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 adalah 403 perusahaan. Sampel ditentukan dari dasar penentuan ukuran sampel Arikunto (2006: 112), yang menjelaskan jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Peneliti menggunakan dasar 20% dari populasi untuk sampel penelitian dengan alasan yaitu

1. Jumlah populasi yaitu 403 perusahaan non keuangan tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.
 2. Agar semua sub sektor terwakili menjadi sampel.
- Sampel kemudian dipilih dengan cara pemilihan sampel acak berdasarkan strata (*stratified random sampling*). Sedangkan untuk penentu sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih dengan menggunakan undian sehingga didapatkan 80 sampel perusahaan non keuangan.

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2012:69). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Untuk variabel ukuran perusahaan didasarkan atas total aset perusahaan. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk menyederhanakan total aset sekaligus dengan adanya perbedaan total aset yang cukup signifikan pada masing – masing perusahaan sampel menyebabkan perlu digunakannya Ln dalam penelitian ini. Variabel profitabilitas perusahaan didasarkan dari *return on equity*

(ROE) yang didapatkan dengan membagi laba setelah pajak (EAT) dengan ekuitas pemilik. Sedangkan variabel dependennya adalah luas pengungkapan sukarela *human capital* didasarkan dari pengungkapan jumlah kata dalam daftar item pengungkapan *human capital* yang digunakan dalam penelitian Huang, *et.al* (2008).

Analisis data yang digunakan adalah dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov test*. Sedangkan pendekteksian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kemudian jenis pengujian heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser.

Selain itu, analisis lain yang digunakan adalah metode pengujian hipotesis berupa regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ukuran dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*, rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ ROE} + e$$

Y = Luas Pengungkapan Sukarela *Human capital*
 α = *Intercept* / konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 SIZE = Ukuran perusahaan
 ROE = Profitabilitas
 e = *Standart Error*

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan besar nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu luas pengungkapan sukarela *human capital*, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada 80 sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata – Rata	Standar Deviasi
Y	1,00	5,00	2,9896	0,9297
SIZE	25,197	32,837	29,582	1,5100
ROE	-1,268	1,219	0,1496	0,2745

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2014

Y = Luas Pengungkapan Sukarela *Human Capital*
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 ROE = Profitabilitas Perusahaan

Nilai terendah (*minimum*) dari luas pengungkapan sukarela *human capital* pada 80 laporan tahunan perusahaan yaitu sebesar 1,000 yang terdapat pada kode perusahaan RDTX atau Roda Vivatex Tbk. dimana tidak ada pengungkapan dari daftar item pengungkapan *human capital* sehingga *score*nya adalah 0.

Sedangkan untuk nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5,000 terdapat pada beberapa perusahaan dengan kode saham Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM), Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Tempo Scan Pasific Tbk. (TPSC), PP (Persero) Tbk. (PTPP), Wika Karya (Persero) Tbk. (WIKA), Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS), Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR), dan Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA). Rata – rata luas pengungkapan sukarela *human capital* yang dilakukan perusahaan adalah sebesar 2,9896 dengan standar deviasi sebesar 0,92977 secara keseluruhan. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata – ratanya menunjukkan luas pengungkapan sukarela *human capital* perusahaan sampel tidak menunjukkan banyak variasi. Selain itu, nilai rata – rata yang lebih tinggi dari nilai minimum mengindikasikan bahwa perusahaan sampel melakukan pengungkapan sukarela *human capital* cukup banyak karena dengan semakin besarnya nilai pengungkapan *human capital* tersebut, maka semakin banyak juga informasi yang telah diungkapkan perusahaan.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai minimum sebesar 25,197 terdapat pada perusahaan Golden Retailindo Tbk. (GOLD) yang jumlahnya adalah Rp. 87.673.506.285,00. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada perusahaan Astra International Tbk. (AII) dengan nilai 32,837 yaitu sebesar Rp. 12.419.820.000.000,00. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,582 dan nilai standar deviasi sebesar 1,51006. Berdasarkan hasil yang menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, dapat memberikan indikasi bahwa data yang digunakan tidak memiliki banyak variasi dari *size* pada perusahaan sampel. Untuk nilai rata – rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai minimum dapat menunjukkan bahwa *size* perusahaan sampel pada periode penelitian cukup besar sehingga dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin besar sumberdaya yang dimiliki sehingga perusahaan lebih banyak melakukan pengungkapan informasi secara sukarela.

Sedangkan untuk variabel profitabilitas yang digambarkan dengan *return on equity* (ROE) diperoleh nilai minimum sebesar -1,268 yang terdapat pada perusahaan Davomas Abadi Tbk. (DAVO). Hal tersebut dapat terjadi karena pada tahun 2012, dimana ekuitas dari perusahaan sebesar Rp. 2.126.405.553.626,- tidak sebanding dengan kerugian perusahaan pada tahun yang tersebut yaitu sebesar Rp. 2.695.743.541.400,-. Kerugian DAVO disebabkan oleh adanya perjanjian PKPU (Penundaan Kewajiban

Pembayaran Utang) kepada PT. Aneka Surya Agro serta kesepakatan lindung nilai (*hedging*) tanggal 29 Februari 2012 dan 8 Mei 2012. Dalam perjanjian tersebut, DAVO menerima barang modal berupa biji coklat dengan nilai seluruhnya US\$300 juta dengan kurs Rp. 9.100 yang setara dengan Rp 2,73 triliun. Berdasarkan putusan Pengadilan Niaga dan PN Jakarta Pusat No. 17/PKPU/2012/PN Niaga JKT tanggal 7 Juni 2012 atas penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) tersebut, PT. Davomas Abadi Tbk. telah mengakui kewajibannya sehingga mengakibatkan perusahaan harus melaporkan kerugiannya (www.neraca.co.id). Oleh karena itu, nilai ROE untuk PT. Davomas Abadi Tbk. bernilai negatif. Sedangkan untuk nilai maksimum dari ROE sebesar 1,219 secara keseluruhan terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR).

Nilai rata – rata profitabilitas perusahaan yaitu 0,1496 dengan standar deviasi 0,27455. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya sehingga dapat memberikan indikasi bahwa data yang digunakan tidak memiliki banyak variasi dari ROE pada perusahaan sampel. Untuk nilai rata – rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai minimum dapat menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan pada periode penelitian cukup besar sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba sudah cukup baik.

Uji Normalitas

Hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov test*. Tabel 2. menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05 yang berarti bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,987
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,249

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2014

Uji Multikolinearitas

Untuk uji uji multikolinearitas yang dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0.01 sehingga dapat disimpulkan tidak ada kolerasi yang cukup serius didalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan uji ini terpenuhi (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
1	SIZE	0,977	1,023	Tidak terjadi multikolinearitas
2	ROE	0,977	1023	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah; 2014

Keterangan :

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROE = Profitabilitas Perusahaan

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas akan dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
SIZE	0,067	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROE	0,895	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2014

Probabilitas signifikansi yang ditunjukkan tabel nilainya di atas tingkat kepercayaan 5% atau sig (α) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,053	2,001		-2,025	0,046
SIZE	0,236	0,068	0,360	3,483	0,001
ROE	0,772	0,373	0,214	2,069	0,042

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -4,053 + 0,236X_1 + 0,772X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa kedua variabel independen yaitu ukuran dan profitabilitas perusahaan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Nilai adjusted R² yang ditunjukkan dalam tabel sebesar 0,180 yang berarti bahwa variabel independen dalam hal ini adalah variabel ukuran dan profitabilitas perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan sukarela *human capital* sebesar 18 %. Untuk sisanya yaitu sebesar 82 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Tabel 6 di bawah ini menunjukkan hasil uji F yang telah dilakukan dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,445	0,198	0,177	0,9001

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,411	2	7,705	9,510	0,000 ^a
Residual	62,389	77	0,810		
Total	77,800	79			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Nilai F- test yang ditunjukkan pada tabel sebesar 9,510 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Data tersebut membuktikan bahwa ukuran dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital* yang dilakukan oleh perusahaan non keuangan di BEI. Hal tersebut sekaligus membuktikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah model yang layak.

Uji Parsial (t-test)

Hasil penelitian pada tabel 6. menunjukkan hasil uji t pada penelitian ini. Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai signifikan kedua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian, masing – masing adalah 0,05 dimana tingkat signifikansi dari variabel tersebut yaitu 0,001 dan 0,042, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara luas pengungkapan sukarela *human capital* terhadap ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan tanda positif pada hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,053	2,001		-2,025	0,046
SIZE	0,236	0,068	0,360	3,483	0,001
ROE	0,772	0,373	0,214	2,069	0,042

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela *Human Capital*

H1 profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital* diterima. Hasil pengujian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin besar perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan sukarela *human capital* yang dilakukan perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar untuk melakukan pengungkapan informasi untuk keperluan pihak internal dan pihak eksternal. Pengungkapan yang dilakukan juga merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi biaya agensi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Sedangkan terkait dengan pengungkapan sukarela *human capital*, cenderung dilakukan perusahaan besar karena visibilitas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut dapat mendukung inisiatif baru yang salah satunya adalah pengungkapan dari *human capital* perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fontana dan Macagnan (2013) serta Setiono dan Rudiawarni (2012).

2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela *Human Capital*

H₂ profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital* diterima. Hasil pengujian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*. Untuk dapat meyakinkan investor dan kreditor bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih ketika profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan. Hal tersebut juga berlaku untuk pengungkapan sukarela *human capital* yang merupakan salah satu komponen dalam *intellectual capital*. Manajer lebih termotivasi untuk mengungkapkan *intellectual capital* sebagai *private information* secara sukarela karena adanya ekspektasi manajer bahwa menyediakan sinyal yang bagus mengenai kinerja perusahaan kepada pasar akan mengurangi asimetri informasi dan berharap akan mendapatkan peningkatan kompensasi dari pengungkapan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Setiono dan Rudiawarni (2012).

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut: (1) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*. (2) profitabilitas perusahaan berpengaruh

positif terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital*.

High IC Incentive Industries yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011. Tidak diterbitkan. Jurnal: Universitas Surabaya.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Variabel yang dapat mewakili karakteristik perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari ukuran dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu ukuran dan profitabilitas perusahaan dengan kemampuan regresi menjelaskan pengaruhnya hanya sebesar 18%. Saran yang dapat disampaikan yaitu peneliti selanjutnya dapat menambah variabel – variabel yang lain yang mewakili karakteristik perusahaan seperti *leverage*, tipe industri, tipe auditor dan status perusahaan.
2. Penelitian dilakukan dengan hanya menggunakan data tahun 2012. Saran yang dapat diberikan yaitu peneliti selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih *update* dari penelitian ini yaitu menggunakan data yaitu laporan tahunan periode 2013 atau periode selanjutnya
3. Ukuran sampel penelitian yang hanya 20% dari populasinya yaitu perusahaan non keuangan sehingga kurang mampu megeneralisasikan populasi penelitian. Saran yang dapat diberikan yaitu peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dan melakukan penelitian terhadap sektor – sektor lain yang terdaftar di BEI.

Daftar Pustaka

- Abadiarti, Bertha. 2010. *Pengaruh Leverage, Liquidity, Profitability, dan Cash Flow To Net Income terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di BEI*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Bina Aksara.
- Fontana, B dan Macagnan, B. 2012. *Factors explaining the level of voluntary human capital disclosure in the Brazilian capital market*. Tidak diterbitkan . Jurnal. Brazil : Universidade do Vale do Rio dos Sinos (UNISINOS).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto dan Aprilia, L. 2008. *Asosiasi Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*. Tidak diterbitkan. Jurnal. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Huang,C., Abidin, Z. & Jusoff. 2008. *External Reporting of Human Capital in Malaysia*. Tidak diterbitkan. Jurnal ilmiah: Faculty of Accountancy, Universiti Teknologi MARA
- Indriantoro,S & Supomo, B. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Istanti, Sri. 2009. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual. (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing di BEI). Tidak diterbitkan. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Setiono dan Rudiawarni. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Human Capital Disclosure Pada Perusahaan*